

# WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa  
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573  
Volume 5 Nomor 1 November 2025

## PENGARUH KEPUASAN WAJIB PAJAK, INSENTIF PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN *TRUST* SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI KPP PRATAMA LUBUK PAKAM

Febri Yanti Raja Guk-Guk<sup>1\*)</sup>; Alistraja Dison Silalahi<sup>2)</sup>; Sri Fitria Jayusman<sup>3)</sup>; Ardiansyah putra Harahap<sup>4)</sup>

- 1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah  
email: [febriyantirajaguk-guk@umnaw.ac.id](mailto:febriyantirajaguk-guk@umnaw.ac.id)
- 2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah  
email: [alistradisonsilalahi@umnaw.ac.id](mailto:alistradisonsilalahi@umnaw.ac.id)
- 3). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah  
email: [ardiansyahputra@umnaw.ac.id](mailto:ardiansyahputra@umnaw.ac.id)
- 4). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah  
email: [srifitriajayusman@umnaw.ac.id](mailto:srifitriajayusman@umnaw.ac.id)

### Abstract

*This research aims to see the role of trust as a moderating factor between dependent and independent variables in KPP Pratama Lubuk Pakam. The method used in research uses quantitative methods. The population in this study is all taxpayers registered with KPP Pratama Lubuk Pakam in 2024 as many as 90,425 people. The sampling technique uses the simple random sampling method with the Slovin formula, so that a sample of 99.98 or 100 taxpayers are obtained registered in KPP Pratama Lubuk Pakam. The analysis method used in this research is multiple linear regression. The data used in this study is primary data. Data analysis techniques include descriptive statistical tests, validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression tests with the help of SPSS software version 20. The results of the study show that: 1. Taxpayer satisfaction, incentives, and sanctions show an F-calculated value of 16.516 which is greater than F-table 2.47, as well as a significance value of 0.000 which is less than 0.05. 2. Satisfaction has a partial and significant effect on taxpayer compliance, which is seen from the t-calculated value (3.367) which is greater than the t-table (3.367 > 1.988) with a significance level of 0.001 which is less than 0.05. Incentives have a significant influence on taxpayer compliance. It is known that the value of t-calculated (2.107) is greater than the t-table (2.107 > 1.988) with a significance level of 0.043 which is greater than 0.05. 4. Sanctions also have a partial and significant effect on taxpayer compliance. The t-calculated value (2.049) is greater than the t-table (2.049 > 1.988) with a significance level of 0.038 which is greater than 0.05.*

**Keyword:** *Taxpayer Satisfaction, Tax Incentives, Tax Sanctions, Taxpayer Compliance, Trust, Lubuk Pakam Pratama Tax Office.*

### PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi yang harus dibayarkan oleh individu atau entitas kepada pemerintah sesuai dengan ketentuan hukum, tanpa menerima kompensasi langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara demi kesejahteraan rakyat. Pajak memiliki empat peran, yaitu sebagai sumber anggaran, alat regulasi, mekanisme redistribusi pendapatan, dan pencipta stabilitas. Namun, masih terdapat sejumlah wajib pajak yang tidak mematuhi kewajiban pajaknya. Salah satu penyebab ketidakpatuhan ini adalah kurangnya pemahaman tentang pajak (Syafira & Nasution, 2021). Negara memperoleh manfaat yang signifikan dari sektor perpajakan, karena pajak merupakan kontributor utama pendapatan negara. Fungsi anggaran pajak menunjukkan bahwa pajak berfungsi sebagai sumber pendapatan negara, yang kemudian digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah, termasuk kebutuhan pembangunan nasional dan layanan publik.

Kepatuhan pajak merupakan salah satu unsur kunci dalam sistem perpajakan Indonesia. Tingkat kepatuhan yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan negara dan mendukung pelaksanaan berbagai program pembangunan. Namun, mencapai tingkat kepatuhan yang ideal seringkali menjadi tantangan yang kompleks dengan banyak dimensi. Kepatuhan pajak juga dipengaruhi oleh kompleksitas proses administrasi perpajakan, baik dalam hal pembayaran maupun pelaporan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepatuhan pajak di kalangan wajib pajak, kepatuhan wajib pajak memainkan peran penting dalam menentukan tingkat penerimaan pajak. Selain itu, kesadaran akan kewajiban membayar pajak juga merupakan faktor yang berpengaruh. Tingkat pengawasan yang rendah di Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak kasus penggelapan pajak (Nistiana dkk., 2022).

Berikut data tingkat kepatuhan pelaporan SPT tahunan terhadap target pelaporan yang telah ditetapkan KPP Pratama Lubuk Pakam:

**Tabel 1**  
**Jumlah Tingkat kepatuhan pelaporan SPT Tahunan wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Lubuk Pakam pada Tahun 2020 – 2024**

No	Tahun	Jumlah Pelaporan SPT Tahunan Yang Masuk	Jumlah Target SPT	Persentase Kepatuhan
1	2020	66,210	113,555	58,30
2	2021	72,601	60,595	119,85
3	2022	87,585	87,194	100,45
4	2023	75,664	74,227	101,94
5	2024	90,425	77,938	116,00

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Tabel 1. 1, tingkat kepatuhan pelaporan SPT tahunan dari wajib pajak di KPP Pratama Lubuk Pakam mengalami perubahan yang cukup berarti setiap tahunnya. Pada tahun 2020, tingkat kepatuhan berada pada angka rendah yaitu 58,32%, namun mengalami peningkatan yang drastis pada tahun 2021 menjadi 119,86%, yang melampaui target yang sudah ditentukan. Tren positif ini terus berlanjut hingga tahun 2024 dengan pencapaian tertinggi sebesar 116,00%. Meskipun ada perbaikan, variasi ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan belum sepenuhnya konsisten, dan perlu diselidiki faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi kepatuhan tersebut.

Insentif pajak dalam bentuk pembebasan pajak merupakan jenis insentif yang paling umum. Jenis insentif ini memungkinkan wajib pajak untuk tidak membayar pajak selama periode tertentu yang ditentukan oleh pemerintah. Pemerintah sedang merancang reformasi pajak untuk periode 2021-2024 yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dengan memberikan insentif yang tepat dan mengurangi beban bagi pelaku usaha, serta meningkatkan pendapatan negara melalui penambahan objek dan subjek pajak baru, meningkatkan kepatuhan wajib pajak, dan memperbaiki sistem tata kelola dan administrasi pajak. Insentif pajak yang diluncurkan oleh pemerintah selama pandemi Covid-19 akan diperpanjang setidaknya hingga akhir 2021.

Kebijakan ini diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 82/PMK. 03/2021, yang merupakan perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 9/PMK. 03/2021 tentang Insentif Pajak bagi Wajib Pajak yang Terdampak Pandemi Penyakit Coronavirus 2019. Beberapa jenis insentif pajak yang ditawarkan meliputi Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk karyawan yang ditanggung oleh Pemerintah (DTP), pajak untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) atau Pajak Penghasilan Final yang ditanggung oleh Pemerintah (DTP), Pajak Penghasilan Final untuk jasa konstruksi yang ditanggung oleh Pemerintah (DTP), penghapusan Pajak Penghasilan Pasal 22 untuk impor, angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25,

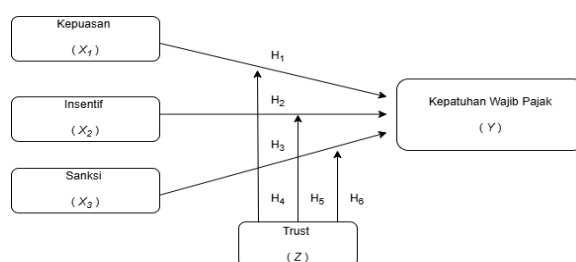
dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan pengembalian yang dipercepat. Sejak peraturan ini diterbitkan hingga saat ini, kebijakan ini telah mengalami beberapa perubahan untuk menyesuaikan dengan kondisi terkini, di mana peraturan terbaru mengenai insentif pajak adalah PMK No. 9, dan kebijakan ini akan berlaku hingga akhir 2021 sehubungan dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Denda pajak sangat penting untuk memastikan bahwa wajib pajak mematuhi kewajiban perpajakan mereka. Denda yang dikenakan kepada wajib pajak harus proporsional dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan, dan penerapan denda pajak harus mengikuti ketentuan dan peraturan yang berlaku. Denda pajak dikenakan kepada wajib pajak sebagai konsekuensi dari kesalahan atau pelanggaran yang terjadi. Semakin serius kesalahan yang dilakukan oleh wajib pajak, semakin berat denda yang dikenakan. Denda pajak memiliki dampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Cindy & Yenni, 2013).

Trust peran penting dalam tingkat kepatuhan wajib pajak. Pelaksanaan kekuasaan pemerintah untuk memenuhi kepentingan negara didukung oleh kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan peraturan perpajakan antara lembaga-lembaga negara, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ketidakmampuan pemerintah memenuhi harapan masyarakat menyebabkan masyarakat memandang pemerintah secara negatif. Salah satu dampaknya adalah penurunan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah (Nurjanah, 2022).

Ketika ekspektasi publik tidak sejalan dengan realitas, ketidakpercayaan di kalangan masyarakat dapat dengan cepat muncul. Kepercayaan yang ditanamkan oleh pemerintah memberi kesan bahwa mereka memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola pemerintahan. Selain sosok presiden, kehadiran menteri-menteri yang kompeten serta program-program pemerintah yang berpihak pada rakyat dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan rakyat.

Kerangka konseptual merupakan salah satu jenis kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Kerangka penelitian ini biasanya menggunakan pendekatan ilmiah dan menunjukkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Menurut (Sugiyono, 2019) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1. Kepuasan berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

H2. Insentif berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

H3. Sanksi Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

H4. *Trust* memperkuat pengaruh antara Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

H5. *Trust* memperkuat pengaruh Insentif Pajak, terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H6. *Trust* memperkuat pengaruh Sanksi Pajak, terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dan memanfaatkan data primer atau informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Data primer adalah sumber informasi yang diperoleh langsung dari responden yang ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer akan diperoleh melalui kuesioner yang akan didistribusikan langsung kepada responden. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh kepuasan wajib pajak, insentif pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan kepercayaan sebagai variabel moderator di Kantor Pajak Lubuk Pakam.

Menurut (Sugiyono, 2022:130) populasi mencakup semua elemen yang akan dijadikan sebagai area untuk generalisasi. Elemen dalam populasi terdiri dari semua subjek yang akan dianalisis, yang menjadi unit yang diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah semua wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Lubuk Pakam pada tahun 2024, yang berjumlah 90.425 wajib pajak.

Sugiyono (2020:131) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling* dengan rumus dari Slovin. Penentuan sampel dengan menggunakan rumus solvin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad n = \frac{90.425}{1+90.425 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{90.425}{9.043,5} = 99,98$$

n = 99,98 dibulatkan menjadi 100 orang.

Berdasarkan perhitungan diatas , maka sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden.

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

E = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahn pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Penelitian ini dilakukan peneliti di KPP Pratama Lubuk Pakam gedung keuangan Negara, lantai 2 dan 4, jl. Pangeran Diponegoro.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan Wajib Pajak	100	12.00	20.00	16.3900	1.64467
Kepuasan Wajib Pajak	100	12.00	20.00	16.7700	1.80266
Insentif Pajak	100	7.00	15.00	12.2300	1.76872
Sanksi Pajak	100	9.00	20.00	16.3000	2.29844
Trust	100	11.00	25.00	19.9800	2.49030

Tabel 2 menjelaskan bahwa pada variabel kepatuhan wajib pajak (Y) memiliki jawaban minimum responden sebesar 12, jawaban maksimum sebesar 20, dengan nilai rata-rata sebesar 16.3 dengan standar deviasi sebesar 1.65. Pada tabel yang sama juga menjelaskan bahwa pada variabel kepuasan wajib pajak (X1) memiliki jawaban minimum adalah 12, jawaban maksimum responden sebesar 20, dengan nilai rata-rata sebesar 16.8 dengan standar deviasi sebesar 1.8. Pada tabel yang sama juga menjelaskan bahwa pada variabel insentif pajak (X2) memiliki jawaban minimum sebesar 7, jawaban maksimum responden sebesar 15, dengan nilai rata-rata sebesar 12.2 dengan standar deviasi sebesar 1.8. Pada tabel yang sama juga menjelaskan bahwa pada variabel sanksi pajak (X3) memiliki jawaban minimum sebesar 9, jawaban maksimum responden sebesar 20, dengan nilai rata-rata sebesar 16.3 dengan standar deviasi sebesar 2.3. Pada tabel yang sama juga menjelaskan bahwa pada variabel *trust* (M) memiliki jawaban minimum sebesar 11, jawaban maksimum responden sebesar 25, dengan nilai rata-rata sebesar 20 dengan standar deviasi sebesar 2.5.

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian**

Variabel dan Item Pernyataan	Uji Validitas		
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>Kepatuhan Wajib Pajak (Y)</b>			
Pernyataan 1	0.421	0.1654	Valid
Pernyataan 2	0.469	0.1654	Valid
Pernyataan 3	0.551	0.1654	Valid
Pernyataan 4	0.549	0.1654	Valid
<b>Kepuasan Wajib Pajak (X1)</b>			
Pernyataan 1	0.692	0.1654	Valid
Pernyataan 2	0.759	0.1654	Valid
Pernyataan 3	0.741	0.1654	Valid
Pernyataan 4	0.742	0.1654	Valid
<b>Insentif Pajak (X2)</b>			
Pernyataan 1	0.773	0.1654	Valid
Pernyataan 2	0.847	0.1654	Valid
Pernyataan 3	0.810	0.1654	Valid
<b>Sanksi Pajak (X3)</b>			
Pernyataan 1	0.773	0.1654	Valid
Pernyataan 2	0.847	0.1654	Valid
Pernyataan 3	0.791	0.1654	Valid
Pernyataan 4	0.613	0.1654	Valid
<b>Trust (Z)</b>			
Pernyataan 1	0.773	0.1654	Valid
Pernyataan 2	0.847	0.1654	Valid
Pernyataan 3	0.791	0.1654	Valid
Pernyataan 4	0.613	0.1654	Valid
Pernyataan 5	0.773	0.1654	Valid

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan untuk variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak), variabel X1 (Kepuasan Wajib Pajak), variabel X2 (Insentif Pajak), variabel X3 (Sanksi Pajak), variabel Z (Trust) memiliki status valid, karena seluruh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Selanjutnya dari hasil perhitungan uji reliabilitas untuk variabel bebas yaitu pemahaman untuk variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak), variabel X1 (Kepuasan Wajib Pajak), variabel X2 (Insentif Pajak), variabel X3 (Sanksi Pajak), variabel Z (Trust) dengan masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

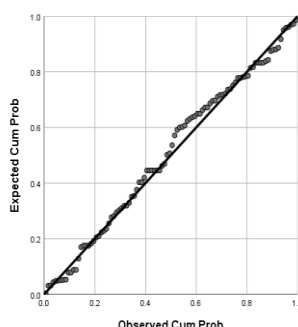
**Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Uji Reliabilitas		
	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0.750	0.600	Reliabel
Kepuasan Wajib Pajak (X1)	0.709	0.600	Reliabel
Insentif Pajak (X2)	0.737	0.600	Reliabel
Sanksi Pajak (X3)	0.756	0.600	Reliabel
<i>Trust</i> (Z)	0.767	0.600	Reliabel

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan reliabel. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas untuk kelima variabel ternyata memiliki nilai "*Cronbach Alpha*" lebih besar dari 0.600 yang berarti kelima variabel dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Metode Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.54752813
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.047
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.735
Asymp. Sig. (2-tailed)		.653
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		



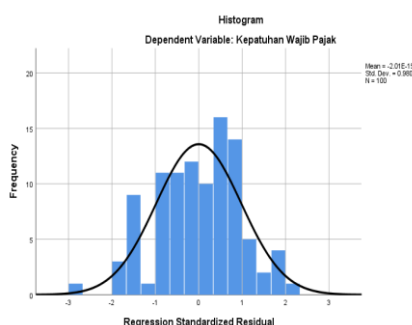
**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Metode Grafik Normal P-Plot**

Berdasarkan 5 uji Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai unstandarized residual memiliki nilai asymp. Sig. (2-tailed) 0.653 yang berarti  $> 0.05$ , ini membuktikan bahwa data terdistribusi dengan normal.



**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepuasan Wajib Pajak	.742	1.348
	Insentif Pajak	.588	1.700
	Sanksi Pajak	.537	1.862
	Trust	.597	1.676
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak			



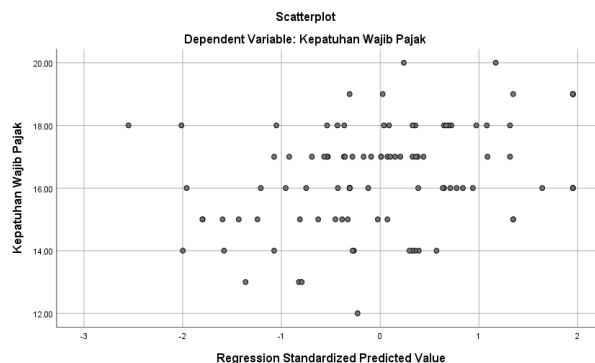
**Gambar 3. Grafik Histogram**

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dari hasil uji Variance Inflation Factor (VIF) pada hasil output SPSS 20.0 tabel coefficient masing-masing variabel independen memiliki VIF dengan nilai  $< 10$  yaitu variabel kepuasan wajib pajak sebesar 1.348, variabel insentif pajak sebesar 1.700 dan variabel sanksi pajak sebesar 1.862 dan variable *trust* 1.676 Sedangkan nilai Tolerance  $> 0.10$  yaitu untuk variabel kepuasan wajib pajak sebesar 0.742 variabel insentif pajak sebesar 0.588 dan variabel sanksi pajak sebesar 0.537 dan variable *trust* sebesar 0.597. Maka dapat dinyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dengan variabel independen yang lain sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glesjer**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.809	2.192		-.825	.411
	Kepuasan Wajib Pajak	.004	.133	.003	.028	.978
	Insentif Pajak	-.003	.152	-.002	-.017	.987
	Sanksi Pajak	.080	.123	.090	.649	.518

	Trust	.014	.108	.017	.126	.900
a. Dependent Variable: LN_RES						



Gambar 4. Grafik Scatter Plot

Dari hasil output pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel kepuasan wajib pajak sebesar 0.411, variabel insentif pajak sebesar 0.526 dan variabel sanksi pajak sebesar 0.233 variabel  $t$  dan variabel  $trust$  dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.993	1.594		3.760	.000
1 kepuasan	.288	.085	.316	3.367	.001
1 Insentif	.242	.118	.202	2.049	.043
1 Sanksi	.186	.088	.217	2.107	.038

Berdasarkan pada tabel 8 diperoleh persamaan regresi

$$Y = 5.993 + 0.288 X_1 + 0.242 X_2 + 0.186 X_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Diperolah nilai konstan sebesar 5.993 menunjukkan bahwa kepuasan ( $X_1$ ), insentif ( $X_2$ ), dan sanksi ( $X_3$ ) = 0, maka kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ) adalah 5.993.
2. Nilai koefisien dari variabel Kepuasan ( $X_1$ ) sebesar 0.288 berpengaruh secara positif terhadap Kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ), artinya jika nilai dari Kepuasan ( $X_1$ ) ditingkatkan satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan dari nilai kepatuhan wajib pajak sebesar 0.288 satuan.
3. Nilai koefisien dari variabel Insentif ( $X_2$ ) sebesar 0.242 berpengaruh secara positif terhadap Kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ), artinya jika nilai dari Insentif ( $X_2$ ) ditingkatkan satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan dari nilai Kepatuhan wajib pajak sebesar 0.242 satuan.
4. Nilai koefisien dari variabel Sanksi ( $X_3$ ) sebesar 0.186 berpengaruh secara positif terhadap kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ), artinya jika nilai Sanksi pajak ( $Y$ ) ditingkatkan satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan dari nilai Kepatuhan wajib pajak sebesar 0.186 satuan.



**Tabel 9**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.993	1.594		3.760	.000
1 kepuasan	.288	.085	.316	3.367	.001
insentif	.242	.118	.202	2.049	.043
sanksi	.186	.088	.217	2.107	.038

Uji statistic dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bwbas terhadap variabel terikat, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) Derajat kebebasan adalah ( $df = n-k-1$  dan  $\alpha/2$ ) = (100-3-1 = 96), maka hasil uji T-tabel yang didapat dari tabel statistik untuk hipotesis penelitian ini adalah sebesar 1.988. Berdasarkan data dari tabel 1.9 dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- Kepuasan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.19 diketahui bahwa nilai t-hitung (3.367) yang lebih besar dari t-tabel ( $3.367 > 1.988$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ . Hal ini menunjukan ada pengaruh signifikan antara Kepuasan terhadap Kepatuhan wajib pajak.
- Insentif berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.19 diketahui bahwa nilai t-hitung (2.107) yang lebih besar dari t-tabel ( $2.107 > 1.988$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.043 > 0.05$ . Hal ini menunjukan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Sanksi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.19 diketahui bahwa nilai t-hitung (2.049) yang lebih besar dari t-tabel ( $2.049 > 1.988$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.038 < 0.05$ . Hal ini menunjukan ada pengaruh signifikan antara Kepuasan terhadap Kepatuhan wajib pajak.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	70.998	3	23.666	16.516	.000 <sup>b</sup>
Residual	137.562	96	1.433		
Total	208.560	99			

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai F-hitung sebesar  $16.516 > F\text{-tabel } 2,47$  dan nilai sig. sebesar  $0,000 < \text{dari } 0,05$  maka model regresi ini dapat dipakai untuk menjelaskan variabel kepatuhan wajib pajak. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa variabel kepuasan wajib pajak, insentif pajak, dan sanksi pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.

**Tabel 11**  
**Hasil Koefisien Determinan (R-Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 <sup>a</sup>	.340	.320	1.197

Berdasarkan tabel 11 diketahui koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,320. Hasil ini berarti variabel kepuasan wajib pajak, insentif pajak, dan sanksi pajak dapat menjelaskan variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 32%, sedangkan sisanya sebesar 68% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-29.773	12.919		-2.305	.023
	kepuasan	-.004	.020	-.171	-.192	.848
	insentif	2.650	1.420	2.191	1.866	.065
	sanksi	.949	.726	1.094	1.308	.194
	trust	1.860	.644	3.164	2.888	.005
	kepuasan*trust	.001	.001	1.378	.995	.323
	insentif*trust	-.126	.072	-4.431	-1.756	.082
	sanksi*trust	-.039	.038	-1.807	-1.029	.306

Berdasarkan pada tabel 1.12 diperoleh persamaan regresi

$$Y = -29.773 + -0.004 X_1 - 2.650 X_2 + 0.949 X_3 + 1.860 - 0.001 X_1 Z + -0.126 X_2 - .039b_6X_3Z + e$$

Dengan hasil uji t di atas untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

**a. Pengaruh Variabel Kepuasan Wajib Pajak (X1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dengan Trust sebagai variabel moderasi (Z)**

Diperoleh nilai thitung sebesar 0.995 < nilai ttabel sebesar 1,988 dengan nilai sig. 0.323 > dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga hipotesis yang berbunyi trust tidak memperkuat pengaruh antara kepuasan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak ditolak (H4 ditolak) atau trust tidak memperkuat pengaruh antara kepuasan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak ditolak.

**b. Pengaruh Variabel Insentif Pajak (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dengan Trust sebagai variabel moderasi (Z)**

Diperoleh nilai thitung sebesar -1.756 < dari nilai ttabel sebesar 1,988 dengan nilai sig. 0.082 > dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga hipotesis yang berbunyi trust tidak memperkuat pengaruh antara insentif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga (H5ditolak).

**c. Pengaruh Variabel Sanksi Pajak (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dengan Trust sebagai variabel moderasi (Z)**

Diperoleh nilai thitung sebesar -1.029 < dari nilai t-tabel sebesar 1,988 dengan nilai sig. 0.306 > dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga hipotesis yang berbunyi trust tidak memperkuat pengaruh antara sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga (H6ditolak).

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.176	7	13.168	10.094	.000 <sup>b</sup>
	Residual	120.014	92	1.305		
	Total	212.190	99			

Berdasarkan tabel 13 diperoleh nilai F-hitung sebesar 10.094 > nilai F-tabel sebesar 2,47 dan nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05 maka model regresi ini dapat dipakai untuk menjelaskan variabel kepatuhan wajib pajak. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa variabel kepuasan wajib pajak, insentif pajak, dan sanksi pajak dengan trust sebagai variabel moderasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.

**Tabel 14**  
**Hasil Koefisien Determinan (R-Square)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 <sup>a</sup>	.434	.391	1.142

Berdasarkan tabel 14 diketahui koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,391. Hasil ini berarti variabel kepuasan wajib pajak, insentif pajak, dan sanksi pajak dapat menjelaskan variabel kepatuhan wajib pajak dengan trust sebagai variabel moderasi sebesar 39,1%. Sedangkan sisanya 60,9% dijelaskan oleh variabel lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai

1. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.19 diketahui bahwa nilai t-hitung (3.367) yang lebih besar dari t-tabel (3.367 > 1.988) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 < 0.05. Hal ini menunjukan ada pengaruh signifikan antara Kepuasan terhadap Kepatuhan wajib pajak yang artinya variabel kepuasan wajib pajak secara parsial berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.
2. Berdasarkan Hasil uji t-hitung (2.107) yang lebih besar dari t-tabel (2.107 > 1.988) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.043 > 0.05. Hal ini menunjukan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Berdasarkan uji t diperoleh bahwa nilai t-hitung ntuk sanksi pajak sebesar (2.049) yang lebih besar dari t-tabel (2.049 > 1.988) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.038 < 0.05 yang artinya bahwa variabel sanksi pajak secara parsial berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak
4. Berdasarkan uji statistik t diperoleh nilai thitung untuk kepuasan pajak dengan trust sebagai moderasi sebesar Diperolah nilai thitung sebesar 0.995 < nilai ttabel sebesar 1,988 dengan nilai sig. 0.323 > dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga hipotesis yang berbunyi trust tidak memperkuat pengaruh antara kepuasan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak ditolak (H4 ditolak)
5. Berdasarkan uji statistik t diperoleh nilai thitung sebesar -1.756 < dari nilai ttabel sebesar 1,988 dengan nilai sig. 0.082 > dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga hipotesis

yang berbunyi trust memperkuat pengaruh kepuasan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak diterima (H5 tidak ditolak),

6. Berdasarkan uji statistik t diperoleh nilai thitung sebesar  $-1.029 <$  dari nilai ttabel sebesar 1,988 dengan nilai sig.  $0.306 >$  dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga hipotesis yang berbunyi trust memperkuat pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak diterima (H6 tidak ditolak)

## REFERENSI

Cindy, J., & Yenni, M. (2013). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus , sanksi perpajakan, lingkungan wajib pajak berada terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 1, 51.

Nistiana, L. D., Wardani, D. K., & Primastiwi, A. (2022). Pengaruh Literasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bantul. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 2(2), 99–114. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v2i2.47>

Nurjanah. (2022). Pengaruh Kepuasan Wajib Pajak, Insentif Pajak, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Trust Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/63076>

Syafira, E. Z. A., & Nasution, R. (2021). Pengaruh Sanksi Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 12(1), 79–91. <https://doi.org/10.18860/em.v12i1.10256>

Sugiyono.(2022).Metodologi Penelitian Kuantitatif.Bandung:ALFABETA